

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi merupakan kebiasaan atau adat yang diwariskan turun temurun oleh orang-orang pada masa lalu dan masih dipertahankan oleh masyarakat hingga saat ini. Kebiasaan ini dianggap sebagai yang paling baik dan benar. Dalam kamus antropologi, istilah tradisi sama dengan adat istiadat. Ini mengacu pada praktik-praktik yang memiliki asal-usul keagamaan atau religius dari masyarakat asli, termasuk norma-norma budaya, aturan, dan hukum yang berhubungan satu sama lain. Kemudian, praktik-praktik ini berkembang menjadi sistem atau regulasi yang kokoh dan mencakup pemahaman tentang sistem budaya dalam suatu kebudayaan yang mengatur perilaku sosial.¹

Manusia sebagai makhluk yang berbudaya, dengan akalnyapun dapat berpikir untuk melahirkan suatu peradaban yang tumbuh di masyarakat setempat. Penduduk Indonesia juga tidak luput dari budaya, di mana budaya merupakan salah satu upaya masyarakat untuk terus menerus melakukan suatu ciptaan, keteguhan, dan pola perilaku. Suatu kebudayaan atau tradisi yang tertinggal dalam aktivitas penduduk secara turun temurun dan diwariskan oleh nenek moyang akan dihasilkan dari rancangan dan perilaku tersebut.

Tradisi Indonesia yang berasal dari warisan budaya nenek moyang kita sangat dilindungi dan dijaga dengan baik. Ditambah dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam.² Dalam kehidupan

¹ Ainur Rofiq, 'Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2)(2019): 93–107.

² Umi Nuritatur Rohmah, 'Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ritual Rebo Wekasan Studi Living Qur'an Di Desa Sukoreno', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 1(1)(2018): 66–91.

agama Islam, terdapat ajaran Islam yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Hukum Islam mengatur semua aspek kehidupan dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis, yang merupakan dua sumber utama dalam agama Islam. Semua tindakan manusia, baik dalam kaitannya dengan Allah maupun dengan sesama, diatur oleh ajaran al-Qur'an dan Hadis. Hadis mencakup segala hal yang berasal dari Nabi Muhammad, termasuk perkataan, perbuatan, persetujuan, dan sifatnya.

Menurut pendapat jumbuh ulama salaf dan habaib, salah satu contoh dalam melakukan Sunnah Nabi yaitu dengan menghidupkan malam Nisfu Sya'ban. Nisfu Sya'ban adalah peringatan pada tanggal 15 bulan Sya'ban yang disebut sebagai malam pengampunan dosa atau waktu mustajabah. Dalam hadist disebutkan, Rasulullah Saw bersabda :

خمس ليال لا ترد فيها دعوة : اول ليلة من رجب وليلة النصف من شعبان
وليلة الجمعة وليلتا العيدين

Artinya: “Ada lima malam yang tidak akan ditolak berdo'a (pada malam-malam tersebut) yaitu : malam pertama bulan Rajab, malam Nisfu Sya'ban, malam Jumat dan dua malam Lebaran (malam Idul Fitri dan Idul Adha).” (H.R. ad-Dailamy dari Abu Umamah r.a)”³

Menurut Imam Ghazali, Malam Nisfu Sya'ban terkenal sebagai malam yang penuh dengan syafa'at atau pertolongan. Dikatakan bahwa pada tanggal tiga belas Sya'ban, Allah memberikan sepertiga

³ Riadi, "Lima Malam Tak Tertolak Dalam Berdo'a, Dalil Nisfu Sya'ban", ngopibareng(2021), <https://www.ngopibareng.id/read/lima-malam-tak-tertolak-dalam-berdoa-dalil-nisfu-syaban-3707679>. {accessed 21 Januari 2024}.

dari syafa'at-Nya kepada hamba-Nya, dan pada tanggal empat belas Sya'ban, Allah memberikan syafa'at sepenuhnya kepada hamba-Nya. Pada malam kelima belas Sya'ban (Nisfu Sya'ban), seluruh umat Islam dijanjikan banyak kebaikan, syafa'at, dan kemuliaan, sebagai penutup dari catatan amal selama satu tahun. Oleh karena itu, umat Islam disarankan untuk meningkatkan ibadah dan amal baik, baik secara individu maupun berkelompok.⁴

Amalan-amalan yang dianjurkan pada malam Nisfu Sya'ban oleh ulama yang berlandaskan kepada ajaran agama, seperti KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin dan Sayyid Muhammad Alawi al Maliki, serta diikuti oleh banyak ulama lainnya, termasuk melakukan Shalat Nisfu Sya'ban dengan seratus rakaat dan dua salam setelah Shalat Sunah Ba'diyah Maghrib. Selain itu, praktik yang direkomendasikan antara lain membaca Surat Yasin tiga kali dengan doa-doanya, mengucapkan kalimat syahadat sebanyak mungkin, serta memperbanyak istighfar. Hujjah tersebut berdasarkan riwayat Abu Dluha dari Ibnu Abbas, dan menurut Habib Muhammad Bin Husein Al-Habsy Solo yang mendapat ijazah turun temurun dari Habib Salim As-Syathiri mengatakan bahwa ada faidah lain yang belum banyak diketahui oleh orang lain, saat Malam Nisfu Sya'ban tiba yaitu dianjurkan untuk menulis Surat Shad ayat 54 di kertas dalam keadaan menghadap kiblat dan suci (berwudhu), lalu setelah selesai menulis langsung disimpan di tempat penyimpanan uang sampai dengan tahun

⁴ M Zulkodri CC, "Keutamaan Baca Surat Yasin 3 Kali Di Malam Nisfu Syaban, Agar Umur Panjang Barokah Dan Rezeki Lancar", Bangkapos.com, 2023, <https://bangka.tribunnews.com/amp/2023/03/05/keutamaan-baca-surat-yasin-3-kali-di-malam-nisfu-syaban-agar-umur-panjang-barokah-dan-rezeki-lancar?>. {accessed 21 Januari 2024}. 4.

depan jangan dibuka dan dibaca lagi, Maka atas izin Allah rezekinya selalu mengalir sepanjang tahun.

Ayat-ayat al-Qur'an memiliki peran yang beragam dalam kehidupan umat muslim. al-Qur'an menjadi sumber utama panduan dalam menghadapi tantangan sosial dan spiritual, dan membacanya juga merupakan bentuk ibadah. al-Qur'an juga digunakan sebagai sarana praktis, seperti untuk pengobatan penyakit, perlindungan dari sihir, sebagai sarana memperlancar rezeki dan masih banyak lagi pemaknaan atas hadirnya al-Qur'an. Oleh karena itu, al-Qur'an terus hidup dan dapat diterapkan pada kehidupan masyarakat Muslim Indonesia memiliki keyakinan yang mendalam terhadap keagungan al-Qur'an. Keberagaman ini memunculkan kebudayaan baru yang menggabungkan kedua identitas budaya tersebut tanpa menghilangkannya. Sebagai hasil dari perpaduan ini, kita sering menemukan interaksi antara umat Muslim Indonesia dengan al-Qur'an dalam ritual keagamaan, seni, ibadah, dan juga dalam kegiatan sehari-hari maupun tahunan.⁵

Sehingga, tradisi menulis surat Shad ayat 54 pada malam Nisfu Sya'ban di Desa Tegalgubug menjadi menarik untuk diselidiki karena masih berlangsung hingga sekarang, serta kontroversinya yang masih menjadi perbincangan di kalangan umat Islam. Beberapa orang menganggap praktik menulis surat Shad ayat 54 di kertas pada malam Nisfu Sya'ban sebagai bid'ah yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan dianggap musyrik. Namun, ada juga yang meyakini bahwa tradisi tersebut hanya berasal dari ajaran ulama dan merupakan bagian dari warisan budaya yang harus dijaga.

⁵ Akmansyah, M. (2015). "Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam". *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 127-142.

Penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tradisi penulisan surat Shad ayat 54 pada malam Nisfu Sya'ban di Desa Tegalgubug, berangkat dari fenomena tersebut. Penulis membatasi pembahasan pada pengamalan tradisi malam Nisfu Sya'ban dan makna penggunaan surat Shad ayat 54 dalam tradisi ini agar permasalahan dalam artikel ini tetap fokus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prosesi tradisi malam Nisfu Sya'ban di Desa Tegalgubug?
2. Bagaimana makna Surat Shad ayat 54 yang ditulis pada media kertas saat tradisi malam Nisfu Sya'ban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti cantumkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana prosesi tradisi malam Nisfu Sya'ban di Desa Tegalgubug.
2. Untuk mengidentifikasi makna Surat Shad ayat 54 yang ditulis pada media kertas saat tradisi malam Nisfu Sya'ban.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini Membantu memperkaya kajian al-Qur'an dan penafsirannya, dengan penelitian ini dapat menyumbangkan

pengetahuan baru tentang aspek-aspek simbolis al-Qur'an yang jarang dieksplorasi sebelumnya, khususnya dalam konteks penggunaannya pada media kertas yang disimpan di tempat penyimpanan uang dalam tradisi malam Nisfu Sya'ban tersebut.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengakuan terhadap tradisi malam Nisfu Sya'ban oleh masyarakat luas, sebagai bagian dari warisan budaya yang bernilai. Hal ini dapat menghasilkan lebih banyak dukungan dan apresiasi dari masyarakat dalam bentuk pengunjungan, partisipasi dalam kegiatan budaya, atau dukungan finansial untuk keberlanjutan dan pengembangan tradisi ini.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka untuk meneliti dan mengkaji studi terkait dengan penulisan surat Shad ayat 54 di media kertas pada tradisi malam Nisfu Sya'ban. Namun, berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian yang membahas tentang "Penulisan Surat Shad Ayat 54 Pada Tradisi Malam Nisfu Sya'ban" belum tersedia. Meskipun demikian, Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini telah dipelajari oleh penulis, dan berikut adalah beberapa di antaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Aprinita Lestari.⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai penting malam Nisfu Sya'ban yang disebutkan dalam kitab Fadhail al-Awqaat karya Imam Baihaqi serta kualitas hadis yang mengenai malam tersebut yang mendukung keutamaannya menurut Imam Baihaqi. Hal ini

⁶ Dwi Aprinita Lestari, Studi Kritik Kualitas Hadis Keutamaan Malam Nisfu Sya'ban Dalam Kitab Fadhail Al-Awqaat Karya Imam Baihaqi, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010):10.

memberikan kepercayaan kepada umat Islam untuk memanfaatkan malam Nisfu Sya'ban dengan melakukan ibadah-ibadah yang dianjurkan, seperti shalat malam, membaca al-Qur'an, dan berdoa. Untuk mendapatkan ampunan dan keberkahan dari Allah Ta'ala. Perbedaan skripsi ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada kajian akademis terhadap teks-teks keagamaan dan hadis-hadis terkait, sedangkan penelitian penulis lebih terkait dengan praktik keagamaan dan spiritual yang dilakukan oleh individu atau komunitas tertentu.

Skripsi yang ditulis oleh Abu Thalib.⁷ Penelitian ini menemukan bahwa di pondok pesantren Al-Ikhsaniyah Kalipancur Semarang, santri diarahkan oleh pengurus untuk menghadiri pertemuan di masjid pada malam Nisfu Sya'ban sebelum waktu shalat Maghrib. Setelah shalat, mereka membaca surat Yasin tiga kali sambil berdoa, mengucapkan sholawat, istighfar, dua kalimat syahadat, dan mengakhiri dengan doa. Setelah kegiatan tersebut, santri, pengurus, dan warga sekitar berbagi makanan bersama. Perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak ada penulisan surat Shad ayat 54 pada rangkaian tradisi malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Al-Ikhsaniyah Kalipancur Semarang tersebut.

Tesis oleh Muhammad Andi Saepudin.⁸ Penelitian ini menyajikan perspektif dua tokoh tentang pentingnya menghidupkan malam Nisfu Sya'ban berdasarkan pemahaman terhadap hadis-hadis keutamaannya. Menurut Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, sebagian besar hadis

⁷ Abu Tholib, "Pembacaan Surat Yaasiin Pada Malam Nisfu Sya'ban Di Pondok Pesantren Al-Ikhsaniyah Kalipancur Semarang: Analisis Resepsi Fungsional" *Skripsi* (UIN Walisongo Semarang, 2020): 20.

⁸ Muhamad Andi Saepudin, "Hadist-Hadist Keutamaan Malam Nisfu Sya'ban: Studi Komperatif Antara Sayyid Muhammad Alwi Al-Malikin Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz", *Skripsi* (UIN Sunan Gunung Djati, 2021): 21.

terkait malam tersebut dianggap lemah secara kualitas, namun terdapat beberapa yang dianggap sahih dan dijadikan dasar untuk melakukan amalan-amalan tertentu pada malam Nisfu Sya'ban, seperti memperbanyak shalat, membaca Yasin tanpa niat khusus, dan berdoa. Menurut Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, tidak ada hadis yang sahih tentang malam Nisfu Sya'ban. Semua hadis yang membahasnya dianggap lemah, sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk menghidupkan malam tersebut. Sebaliknya, disarankan untuk mengisi malam tersebut dengan berbagai amalan sunnah dan kebaikan lainnya. Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman hadis-hadis yang terkait dengan keutamaan malam Nisfu Sya'ban, serta perbedaan pandangan antara kedua tokoh terkait dengan cara menghidupkan malam tersebut.

Tesis oleh Fikri Amwar.⁹ Hasil dari penelitian ini yaitu Pelaksanaan tradisi malam Nisfu Sya'ban dimulai dari membaca Surat Yasin tiga kali dengan diniatan yang berbeda-beda dan setiap pembacaannya diakhiri dengan doa Nisfu Sya'ban yang diajarkan oleh ulama. Dan dalam penelitian ini memaknai tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban sebagai dasar amal yang baik pada malam itu, dan memberi ketenangan dan kedamaian hati sehingga dapat mempengaruhi kesehatan psikologis menjadi lebih baik sehingga bisa membentuk mentalitas dan semangat dalam belajar ilmu agama di pondok pesantren. Perbedaan pada penelitian ini yaitu

⁹ Fikri Amwar, "Tradisi Pembacaan Surat Yasin Pada Malam Nisfu Sya'ban (Kajian Living Qur'an Di Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal)", *Skripsi* (IAIN Kdus, 2023): 23.

tidak ada penulisan surat Shad ayat 54 pada rangkaian tradisi malam Nisfu Sya'ban.

Jurnal Oleh Choirun Niswah.¹⁰ Dalam tulisan ini, disajikan pendekatan penelitian kualitatif dengan menganalisis perspektif fenomenologis berdasarkan teori konstruksi sosial untuk menjelaskan Tradisi Ruwahan, sebuah praktik yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Palembang menjelang datangnya bulan Ramadhan. Rangkaian kegiatannya yaitu diawali di pertengahan bulan Sya'ban (15 Sya'ban) dengan melakukan arak-arakan keliling kota, bersih desa, slametan, kendurenan, ziarah kubur, hingga berakhir pada acara padusan (junub /mandi keramas) di akhir bulan Sya'ban. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada kegiatannya.

Skripsi oleh Alfa Puspita Nahara.¹¹ Studi ini membagi Sembilan hadis menjadi tiga kategori: yang pertama membahas keutamaan bulan Sya'ban dengan dua hadis, yang kedua membahas puasa sunnah di bulan Sya'ban dengan tiga hadis, dan yang ketiga membahas Nisfu Sya'ban dengan empat hadis. Dalam studi ini, penulis menemukan bahwa terdapat dua hadis tentang keutamaan bulan Sya'ban. Satu hadis memiliki sanad yang berkualitas hasan lizatihi dan matanya mengandung 'illat namun masih diterima, sedangkan satu hadis lagi memiliki sanad yang berkualitas shahih lizatihi dan matanya dapat diterima dengan syarat tertentu. Perbedaan skripsi ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada kajian akademis terhadap teks-teks keagamaan dan hadis-hadis terkait, sedangkan

¹⁰ Choirun Niswah, "Tradisi Ruwahan Masyarakat Melayu Palembang Dalam Perspektif Fenomenologis", *Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam XVIII(2)(2018)*: 18.

¹¹ Alfa Puspita Nahara, "Hadist-Hadist Tentang Bulan Sya'ban Dalam Kitab Lata'if Al-Ma'arif (Studi Sanad Dan Matan)", Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022): 22.

penelitian penulis lebih terkait dengan praktik keagamaan dan spiritual yang dilakukan oleh individu atau komunitas tertentu.

Skripsi oleh Elsa Aulia Safani.¹² Penelitian ini fokus pada upacara Pesta Baratan, yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di Jepara, terutama di wilayah Kalinyamatan, yang masih dijaga tradisinya sampai sekarang. Tradisi ini dilakukan setiap tanggal 15 Sya'ban, dimulai dengan do'a bersama di masjid, diikuti oleh prosesi arak-arakan, dan diakhiri dengan pertunjukan tari. Pesta Baratan diselenggarakan sebagai bentuk penghormatan kepada Ratu Kalinyamatan, seorang pahlawan pada masa lalu. Perbedaan pada penelitian ini yaitu dilaksanakan sebelum malam Nisfu Sya'ban dan ditutup dengan pertunjukan drama tari di tanggal 15 Sya'ban.

Skripsi oleh Haidar Ulil Aufar.¹³ Penelitian ini menguraikan pelaksanaan tradisi Sya'banan di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti simak al-Qur'an di semua mushola dan masjid, khotmil Qur'an, pembacaan doa, serta pembacaan sholawat pada Tanggal 14-15 Sya'ban. Acara utamanya adalah pengajian yang dipimpin oleh tokoh agama setempat, disertai dengan pemberian santunan kepada anak yatim, tumpeng, dan nasi kotak untuk bersama-sama. Selain itu, beberapa warga juga berpuasa selama bulan Sya'ban dengan harapan agar amal mereka diterima oleh Allah. Menjelang tujuh hari sebelum Ramadhan, warga mengunjungi makam keluarga atau kesepuhan mereka untuk membersihkan, membaca tahlil, dan mendoakan leluhur. Perbedaan pada penelitian

¹² Elsa Aulia Safani, "Komunikasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pesta Baratan Di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara", *Skripsi* (IAIN Kudus, 2023): 23

¹³ Haidar Ulil Aufar, "Makna Simbolik Tradisi Sya'banan Di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes", *Skripsi* (IAIN Purwokerto, 2021): 20.

ini yaitu waktu pelaksanaannya dimulai dari tanggal 14 Sya'ban, dan tentunya rangkaian pelaksanaannya pun berbeda.

Jurnal oleh Moh Farhan Md Ariffin, Muhammad Ikhlas Rosele, dan Mohd Izzat Abd Shukur.¹⁴ Penelitian ini mengungkapkan kelemahan dan kelebihan hadis serta kesalahan yang mungkin timbul dalam praktik beribadah selama bulan Sya'ban. Namun demikian, hal tersebut seharusnya tidak menjadi hambatan bagi umat Islam untuk meningkatkan amal ibadah mereka. Salah satu solusi terbaik untuk menghilangkan kekeliruan dan kesalah pahaman adalah dengan memberikan penjelasan yang bersumber dari al-Quran dan hadis. Dengan adanya panduan khusus dalam menyambut bulan Sya'ban, umat Islam dapat menjalankan ibadah mereka tanpa adanya penyimpangan yang dapat merusak keasliannya. Perbedaan skripsi ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu penelitian ini berfokus pada kajian akademis terhadap teks-teks keagamaan dan hadis-hadis terkait, sedangkan penelitian penulis lebih terkait dengan praktik tradisi Nisfu Sya'ban di tempat tertentu.

Buku oleh Siti Zamratus Sa'adah.¹⁵ Inti dalam buku ini yaitu menjelaskan pada setiap bulan pasti ada amalan-amalan khusus bagi yang beriman untuk mencari ketaatan dan mendekatkan diri kepada Allah. Perbedaan penelitian ini berfokus pada kajian akademis terhadap amalan-amalan khusus di semua bulan Hijriyah, sedangkan

¹⁴ Mohd Farhan Md Ariffin, Muhammad Ikhlas Rosele, and Mohd Izzat Abd Shukur, "Isu-Isu Dalam Bulan Syaaban: Analisis Menurut Perspektif Fiqh Hadith: Issues in Syaaban Month: An Analysis from Fiqh Al-Hadith Perspectives", *Jurnal Of Research In Islamic Studies*, 7(1)(2020): 47–68.

¹⁵ Sa'adah, Siti Zamratus. *Menggapai Berkah di Bulan-bulan Hijriah*. (Pustaka Al-Kautsar, 2015): 15.

penelitian penulis lebih terkait dengan praktik tradisi Nisfu Sya'ban di tempat tertentu.

Jurnal oleh Anwar Mujahidin.¹⁶ Dalam penelitian ini, kami menyelidiki penggunaan jimat dalam masyarakat Islam Ponorogo. Penelitian menunjukkan bahwa di Ponorogo, orang-orang menggunakan berbagai jenis jimat untuk berbagai tujuan, seperti perlindungan dari gangguan makhluk halus atau jin, serta untuk keberuntungan dan kemakmuran. Masyarakat sering menggunakan ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an, seperti Surah al-Fatihah, ayat Kursi, Surah Yasin, Surah as-Syu'ara, Surah Thaha ayat 39, al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas, dalam kombinasi dengan praktik lokal seperti selamatan dan puasa. Mereka percaya bahwa ayat-ayat ini memiliki kekuatan luar biasa yang diberikan Allah SWT kepada orang-orang bijak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fungsi jimat dan penggunaan suratnya yaitu pada penelitian ini menggunakan surat Fatihah, Ayat Kursi, Surat Yasin, Surat as-Syu'ara, Surat Thaha ayat 39, Surat al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas fungsinya untuk melindungi gangguan makhluk halus, jimat pagar rumah, jimat kekebalan, jimat penjualan, dan jimat kesuburan tanah, sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan surat Shad ayat 54 saja dan fungsinya untuk memperlancar rezeki sepanjang tahun.

Jurnal oleh Nurullah dan Ari Handasa.¹⁷ Hasil dari artikel ini menjelaskan bahwa ia termotivasi untuk menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai jimat karena dorongan atau motif yang

¹⁶ Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo", *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 10(1)(2016): 10.

¹⁷ Nurullah and Ari Handasa, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat", *Journal of Qur'anic Studies*, 5(2)(2020).

mengarahkannya pada suatu tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bentuk penggunaannya terbagi menjadi dua, yaitu tulisan berupa benda yang ditempel, dan tulisan berupa kalung, atau sebagainya berdasarkan hadis dan pendapat para ulama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada waktu yaitu pada penelitian ini di waktu kapan saja atas dorongan orang lain, sedangkan penelitian penulis hanya dilakukan pada waktu tertentu yaitu di malam Nisfu Sya'ban.

Jurnal oleh Revky Oktavian Sakti, Dadan Rusmana, dan Wildan Taufiq.¹⁸ Artikel ini mengamati penggunaan talisman dalam komunitas Muslim, dengan fokus pada penafsiran-penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang umumnya dikaitkan dengan pembuatan talisman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa talisman yang dipakai oleh individu Muslim memiliki beragam fungsi, termasuk untuk perlindungan dari makhluk gaib atau jin, menjaga keamanan rumah, mencari keberuntungan, transaksi bisnis, dan meningkatkan kesuburan tanah. Beberapa ayat dan surah yang sering digunakan dari al-Qur'an antara lain Surah al-Fatihah, Ayat al-Kursi, Surah Yasin, Surah as-Syu'ara, Surah Thaha ayat 39, Surah al-Ikhlash, Surah al-Falaq, dan Surah an-Nas. Praktik ini biasanya disatukan dengan unsur-unsur budaya lokal seperti slametan dan pos mutih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fungsi jimat dan penggunaan suratnya yaitu pada penelitian ini menggunakan surat Fatihah, Ayat Kursi, Surat Yasin, Surat as-Syu'ara, Surat Thaha ayat 39, Surat al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas fungsinya untuk

¹⁸ Revky Oktavian Sakti, Dadan Rusmana, and Wildan Taufiq, 'Penerapan Kajian Semiotika Budaya Dengan Muatan Al-Qur'an (Simbolisme Dalam Wafaq Memuat Al-Qur'an Bagi Masyarakat Muslim; Struktur, Makna Dan Ideologi).', *Jurnal of Scientech Research and Development*, 5.1 (2023), 371–92.

perlindungan dari entitas jin, jimat untuk keamanan rumah, jimat untuk kekebalan, jimat untuk transaksi bisnis, dan bahkan jimat untuk pengayaan tanah, sedangkan penelitian penulis hanya menggunakan surat Shad ayat 54 saja dan fungsinya untuk memperlancar rezeki sepanjang tahun.

Skripsi Oleh Raudah.¹⁹ Penelitian ini mengeksplorasi kebiasaan pedagang Pasar Ujung Murung Banjarmasin dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, yang telah menjadi pengalaman umum bagi sebagian besar Muslim. Mayoritas dari mereka berinteraksi dengan al-Qur'an secara individu atau dalam kelompok di berbagai komunitas. Interaksi tersebut meliputi penggunaan lisan, tulisan, dan tindakan dalam kegiatan pemikiran, pengamalan, dan spiritual. Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dalam kehidupan mereka, memberikan nilai-nilai yang diimplementasikan dalam aktivitas sosial dan budaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas kebiasaan dan pola interaksi umum dengan al-Qur'an di tengah masyarakat pedagang, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada praktik keagamaan yang spesifik terkait dengan malam Nisfu Sya'ban.

Jurnal oleh Herdi Maulana, Lilik Andaryuni, dan Maisyarah Rahmi Hasan.²⁰ Studi ini dilatarbelakangi oleh masalah yang dihadapi oleh para pedagang di Pasar Berkat, Loa Janan Ilir, yang

¹⁹ Raudah, "Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Di Kalangan Pedagang Pasar Ujung Murung Banjarmasin (Telaah Terhadap Motivasi)." *Skripsi* (UIN Antasari Banjarmasin, 2021). 20.

²⁰ Maulana, Lilik Andaryuni, and Maisyarah Rahmi Hasan, 'Penggunaan Rajah Dan Waqaf Sebagai Azimat Pelaris Dagangan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pasar Berkat Di Loa Janan Ilir).', *Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 5.1 (2021), 1–10.

menggunakan Rajah dan Wafaq sebagai Azimat untuk meningkatkan penjualan. Para pedagang meyakini bahwa Rajah dapat memengaruhi kelancaran penjualan mereka, tetapi mereka juga percaya bahwa kelancaran penjualan mereka terjadi atas izin Allah SWT. Perbedaan penelitian ini terletsak pada waktunya yaitu menggunakan jimat tulisan ayat al-Qur'an (rajah) ketika ingin berdagang, sedangkan penelitian penulis menggunakan jimat surat Shad ayat 54 ketika malam Nisfu Sya'ban.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Diantara persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang tradisinya, dan metode yang digunakan kualitatif dan living Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yang diamati, yaitu terletak pada rangkaian tradisinya. rangkaian pelaksanaannya kebanyakan penelitian membaca surat Yasin 3 kali tidak ada proses penulisan surat Shad ayat 54 pada tradisinya namun dalam penelitian kali ini rangkaian tradisinya melakukan penulisan surat shad ayat 54 dilaksanakan bersama-sama pada malam Nisfu Sya'ban di Desa Tegalgubug. Jadi tidak ditemukan penelitian sebelumnya yang membahas tentang "Penulisan surat Shad ayat 54 pada tradisi malam Nisfu Sya'ban."

F. Kerangka Teori

Dalam mengkaji sebuah penelitian living Qur'an, penulis ingin memahami pengalaman seseorang melalui pendekatan Resepsi, Teori resepsi adalah suatu konsep yang dikembangkan terutama di Jerman oleh Hans Robert Jauss pada tahun 1967, seperti yang terdokumentasikan dalam tulisannya berjudul "Literary Theory as a Challenge to Literary Theory". Teori ini memusatkan perhatiannya

pada penerimaan teks, dengan fokus utama bukan pada respon individu pembaca pada suatu waktu tertentu, tetapi pada perubahan respon, interpretasi, dan evaluasi yang berkembang dari pembaca umum terhadap teks yang sama atau teks yang berbeda.²¹

Awal mula adanya teori resepsi berkaitan dengan respon pembaca terhadap karya sastra. Pada dasarnya, teori ini menekankan peran pembaca dalam memberikan penilaian dan makna terhadap karya sastra tersebut. Dalam praktiknya, pembaca memiliki kebebasan dalam memilih interpretasi dan nilai-nilai yang sesuai dengan pengalaman dan perspektif mereka, sehingga memberikan makna yang lebih signifikan pada karya sastra tersebut. Karena itu, teori resepsi membahas tentang partisipasi dan reaksi pembaca dalam menerima dan memahami suatu karya sastra.²²

Pada awalnya, teori resepsi diperkenalkan sebagai bagian dari teori sastra, tetapi kemudian juga digunakan untuk menjelaskan tentang bagaimana umat Islam menerima dan memperlakukan al-Qur'an. Dalam konteks ini, resepsi al-Qur'an menekankan peran kepada pembaca dalam membentuk makna dari karya sastra yang khususnya adalah al-Qur'an.²³ Al-Qur'an diakui sebagai karya sastra karena memiliki banyak aspek keindahan, seperti keindahan dalam huruf, lantunan suara, aspek bahasa, kedalaman makna, dan elemen lainnya.²⁴

²¹ Aisy Al Ayyubi, "Penerimaan Mahasiswa Tentang Iklan Mars Perindo Di Televisi (Studi Resepsi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang)", *Thesis* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2017). 34

²² Iser, Wolfgang. "The act of reading: A theory of aesthetic response." *Journal of Aesthetics and Art Criticism* 38(1)(1979): 8

²³ Subkhani Kusuma Dewi, "Fungsi Performatif Dan Informatif Living Hadis Dalam Perspektif Sosiologi Reflektif", *Jurnal Living Hadis*, 2(2) (2017): 197.

²⁴ M Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *Jurnal QAF*, 3(1)(2019):44.

Menurut Ahmad Rafiq, konsep resepsi al-Qur'an mencakup cara pembaca atau pendengar menerima, merespon, dan bereaksi terhadapnya. Al-Quran dapat digunakan sebagai mushaf atau sebagai teks dengan tata bahasa yang terstruktur atau bahkan sebagai kata-kata mandiri yang memiliki makna tersendiri²⁵

Dalam living Qur'an, terdapat tiga teori resepsi al-Qur'an yang dikaji, yaitu:

1. Resepsi Eksegesis

Resepsi Eksegesis mengkaji perlakuan manusia terhadap al-Qur'an dan pemahaman mereka tentang al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Estetika

Resepsi Dalam konteks ini al-Qur'an dianggap mempunyai nilai keindahan sebagai sebuah teks yang mempunyai nilai estetik. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an dapat dibaca, ditulis dan ditampilkan dengan cara estetis.

3. Resepsi Fungsional

Menganggap al-Qur'an sebagai kitab yang ditunjukkan kepada orang-orang untuk digunakan dengan harapan normatif atau praktis yang mendorong terbentuknya sikap atau perilaku.

Dalam penelitian ini, pendekatan resepsi fungsional digunakan untuk memahami bagaimana al-Qur'an dipandang sebagai pedoman yang mengarahkan perilaku manusia. Para jamaah tradisi malam Nisfu Sya'ban Desa Tegalgubug mempraktikkan tradisi ini dengan tujuan untuk meningkatkan rezeki mereka sepanjang tahun atas izin

²⁵ Rafiq, Ahmad. *Sejarah al-Quran dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*. (2012): 67-83.

Allah SWT. Dengan menggunakan pendekatan resepsi fungsional, peneliti dapat memahami pandangan para jamaah terhadap penulisan surat Shad ayat 54 dalam konteks tradisi tersebut.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena fokusnya adalah mengeksplorasi bagaimana masyarakat menjalankan tradisi malam Nisfu Sya'ban dan menginterpretasikan makna dari Surat Shad ayat 54 yang disimpan sebagai simbol di tempat uang. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai aspek individu dan kelompok dalam konteks fenomena sosial seperti tradisi dan kepercayaan.²⁶

Dalam penelitian kualitatif ini, pendekatan "Living Qur'an" digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana al-Qur'an dihayati dan direspon oleh masyarakat Muslim dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁷ Pendekatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana Surat Shad ayat 54 yang disimpan di tempat penyimpanan uang dalam tradisi malam Nisfu Sya'ban di Desa Tegalgubug tersebut dipahami, diinterpretasikan, dan diaplikasikan dalam praktik kehidupan masyarakat.

Pendekatan "Living Qur'an" melibatkan penggalian pemahaman individu dan pengalaman pribadi masyarakat terkait dengan penulisan Surat Shad ayat 54 pada media kertas. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan interaksi langsung dengan masyarakat, seperti wawancara mendalam, observasi, dan partisipasi dalam kegiatan tradisi Malam

²⁶ Amirulloh, Idham, et al. "Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo." *Jurnal Economic Xenization Abdi Masyarakat* 1.1 (2023): 13-20.

Nisfu Sya'ban.²⁸ Tujuannya adalah untuk mendapatkan berbagai sudut pandang dan pemahaman yang beragam tentang bagaimana masyarakat mengaitkan makna dan nilai-nilai al-Qur'an dengan praktik keagamaan dan budaya mereka.

Melalui pendekatan "Living Qur'an", peneliti akan dapat melihat bagaimana al-Qur'an memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan bagaimana ayat tersebut dimaknai sebagai simbol yang di simpan di penyimpanan uang dalam tradisi Malam Nisfu Sya'ban. Pemahaman tentang konteks sosial, budaya, dan historis juga akan menjadi bagian penting dalam pendekatan ini, sehingga peneliti dapat memahami pemaknaan al-Qur'an yang khas bagi masyarakat Desa Tegalgubug.

Dengan menggunakan pendekatan "Living Qur'an", penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana al-Qur'an diimplementasikan dan menggambarkan keberadaan yang hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam menjaga dan menghormati tradisi malam Nisfu Sya'ban.

1. Sumber Data

Mengumpulkan data adalah tahapan krusial dalam penelitian karena keberhasilannya bergantung pada ketersediaan data. Sumber data merujuk pada segala informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber, yaitu primer dan sekunder.

²⁸ Azmi, M. Rahmad, and S. P. Tafhajils. *Al-Qur'an dan kehidupan (Aneka Living qur'an dalam masyarakat Adat)*. (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 7.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil wawancara dan observasi terhadap orang-orang yang terlibat dan memiliki pengetahuan tentang tradisi malam Nisfu Sya'ban ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekundernya yaitu beberapa skripsi, tesis, artikel jurnal, website, buku dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini. Bentuk data utama berupa deskripsi penulisan dan membaca surat yang dipilih dalam tradisi malam Nisfu Sya'ban di Desa Tegalgubug yang dicatat dalam bentuk tulisan. Selain itu, digunakan pula dokumen atau referensi yang mendukung data utama, data-data ini kemudian dianalisis pada bagian selanjutnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak atau orang yang bersinggung langsung dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang di rasa memiliki informasi terkait dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Penulis mengambil subjek penelitian sebagai sumber data saat ini yaitu yang sesepuh Desa Tegalgubug. Kedua, santri di Tegalgubug yang notabene nya bukan orang asli desa Tegalgubug tapi ikut tradisi di Tegalgubug dan yang ketiga yaitu warga Desa Tegalgubug yang menjadi objek penelitian saat ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan menyelidiki dan mencatat secara sistematis fenomena yang sedang diteliti, yang bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini, peneliti akan mengamati dan mencatat proses penulisan surat Shad ayat 54 pada tradisi malam Nisfu Sya'ban dari awal hingga akhir, serta memahami respons warga Desa Tegalgubug terhadap makna dari tradisi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi di mana peneliti bertemu langsung dengan narasumber atau sumber data untuk melakukan dialog interaktif, dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui pertanyaan eksploratif yang dapat dijawab secara bebas oleh responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah cara untuk memperoleh data-data dengan menggunakan benda tertulis seperti, buku, majalah, dokumen, foto, rekaman atau bahan cetak yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Sehingga peneliti dapat menganalisis secara subjektif dengan menggunakan alat bantu elektronik seperti kamera atau handphone. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan berasal dari sumber data. Seperti dokumen-dokumen yang terdapat di Desa Tegalgubug tersebut. Data tersebut meliputi profil desa, sejarah desa, dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menyusun dan

mengorganisir data dari wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen secara sistematis agar dapat dimengerti oleh orang lain. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaksi yang dikembangkan oleh Miles Huberman,²⁹ diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Memilih data yang relevan dan bermakna adalah penting untuk memecahkan masalah, dengan fokus pada data yang mendukung solusi dan mengabaikan yang tidak relevan untuk menyimpulkan hasil yang jelas.

b. Penyajian Data

Sebuah kumpulan data terstruktur yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan yang efektif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah mereduksi dan menyajikan data, kesimpulan ditarik dengan dukungan bukti yang kuat, dan kesimpulan akhir dibuat setelah data lengkap.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini, dilakukan pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengecekan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan kriteria kepercayaan, menerapkan teknik triangulasi, memperhatikan ketelitian dalam pengamatan, serta melakukan

²⁹ Wandu, Sustiyo. "Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi kota Semarang." *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2(8)(2013): 3.

validasi oleh rekan sejawat³⁰. Dalam penelitian ini, peneliti sangat berhati-hati dalam mengamati tuturan yang diucapkan oleh informan dan memastikan keabsahan data dengan melibatkan dosen pembimbing sebagai pihak lain yang ikut memverifikasi keakuratan data yang telah terkumpul.

6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan akan dilaksanakan di Desa Tegalgubug, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun tulisan secara terstruktur dengan lima bab dan sub bab yang relevan. Berikut adalah deskripsi singkat dari setiap bab :

Bab pertama, Sebagai awal, rangkuman ini mencakup informasi mengenai latar belakang dan perumusan masalah yang akan diteliti, diikuti dengan tujuan dan manfaat penelitian ini. Selanjutnya, akan dilakukan tinjauan pustaka untuk mengevaluasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta membedakannya dengan penelitian ini. Penjelasan metodologi yang relevan juga akan disajikan untuk memastikan keakuratan penelitian. Terakhir, akan disajikan gambaran sistematis mengenai isi pembahasan yang akan diuraikan.

³⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3) (2020): 150.

Bab kedua, penulis akan memaparkan tentang teori resepsi al-Qur'an yaitu resepsi *eksegesis*, *fungsi*, fungsi al-Qur'an, menjelaskan tradisi malam Nisfu Sya'ban diantaranya keutamaan malam Nisfu Sya'ban dan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Tradisi Malam Nisfu Sya'ban.

Bab ketiga, yaitu pemaparan hasil data penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Diantaranya, sejarah desa Tegalgubug, letak geografis, kondisi demografi, keadaan ekonomi penduduk, dan keadaan pendidikan.

Bab keempat, merupakan inti pembahasan penelitian ini yakni menjawab semua rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, dengan dipaparkannya prosesi tradisi malam Nisfu Sya'ban di Desa Tegalgubug dan makna penulisan Surat Shad ayat 54 pada tradisi malam Nisfu Sya'ban di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah diteliti dan saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.